



Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>
 Volume 6 Nomor 4, 2023
 P-2655-710X e-ISSN 2655-6022

Submitted : 27/11/2023
 Reviewed : 05/12/2023
 Accepted : 10/12/2023
 Published : 17/12/2023

Nur Febriyani¹
 Anjelly Puspa Sari²
 Zahwa Rembune³
 Muhammad Fajaruddin⁴
 Maulidah Hasnah Anas⁵

UPAYA GURU DALAM MENGATASI DISLEKSIA PADA SISWA KELAS VI DI SD ALWASHLIYAH 52 DESA PEMATANG JOHAR

Abstrak

Disleksia adalah gangguan dari sistem syaraf otak dimana kondisi ketidakmampuan belajar pada seseorang yang disebabkan oleh kesulitan dalam melakukan aktivitas membaca dan menulis. Guru haruslah mengupayakan bagaimana cara agar anak disleksia selalu memiliki kemauan untuk belajar membaca ataupun mengeja. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan tentang Upaya guru mengatasi masalah disleksia di kelas VI Sd Alwasliyah 52 Desa Pematang Johar. Metode penelitian yang digunakan deskriptif kualitatif, tempat penelitian Sd Alwasliyah 52 Desa Pematang Johar, dilaksanakan pada tanggal 17 oktober 2023, instrument yang digunakan yaitu berupa wawancara. Hasil dari penelitian upaya guru dalam mengatasi disleksia pada kelas VI Sd Alwasliyah 52 Desa Pematang Johar yaitu identifikasi untuk menemukan siswa yang mengalami disleksia, diagnosis penentuan mengenai hasil dari pengolahan data tentang siswa yang mengalami disleksia, prognosi untuk menyusun rencana atau program yang diharapkan dapat membantu mengatasi masalah disleksia, yang terakhir memberikan bantuan atau terapi berupa bimbingan belajar.

Kata Kunci: Disleksia, Upaya Guru.

Abstract

Dyslexia is a disorder of the brain's nervous system where a person's learning disability is caused by difficulty in carrying out reading and writing activities. Teachers must try to ensure that dyslexic children always have the desire to learn to read or spell. The aim of this research is to describe the teacher's efforts to overcome the problem of dyslexia in class VI of Alwasliyah Elementary School 52, Pematang Johar Village. The research method used was descriptive qualitative, where the research was at SD Alwasliyah 52 Pematang Johar Village, carried out on October 17 2023, the instrument used was an interview. The results of research on teachers' efforts to overcome dyslexia in class VI of SD Alwasliyah 52 Pematang Johar Village, namely identification to find students who experience dyslexia, diagnosis of determining the results of processing data about students who experience dyslexia, prognoses for preparing plans or programs that are expected to help overcome dyslexia problems, the latter provides assistance or therapy in the form of study guidance

Keywords: Dyslexia, Teacher Efforts.

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan anak-anak di tanah air. Meskipun mereka memiliki disabilitas atau kebutuhan khusus, siswa harus menerima dan mendapatkan semua informasi dan pengetahuan dari guru mereka. Dalam proses pembelajaran di sekolah, terdapat beberapa gangguan. Banyak siswa dengan gejala tersebut tidak dapat mencapai hasil belajar yang diharapkan (Susanti et al., n.d.).

^{1,2,3,4,5}Bimbingan Penyuluhan Islam, FDK, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
 email: nurfebriyani69@gmail.com, anjellypuspasari02@gmail.com, zahwarembune9@gmail.com, mhdafjaruddin13@gmail.com, kaccantik05@gmail.com

Terdapat beberapa siswa tidak mengikuti pelajaran selama proses pembelajaran. Meskipun setiap anak mengalami periode perkembangan tertentu, terkadang terjadi beberapa kendala yang menghambat perkembangan mereka. Gangguan pada sistem syaraf otaknya dapat menyebabkan kesulitan yang mungkin terjadi. Disleksia adalah salah satu gangguan perkembangan yang paling umum pada anak-anak.

Ketidakkemampuan belajar yang disebabkan oleh kesulitan dalam kegiatan membaca dan menulis dikenal sebagai disleksia. Kondisi ini bukanlah gangguan fisik seperti gangguan penglihatan, tetapi dapat disebabkan oleh cara otak memproses dan memproses informasi yang telah dibacanya. (Lidwina, 2012). Disleksia terjadi karena kesulitan yang dialaminya terletak pada fungsi otak (pusat-pusat susunan saraf) yang bersifat psikologis (kejiwaan), ialah dalam memproses informasi yang didapatkan melalui alat-alat indra, menjadi pengetahuan (Munawaroh & Anggrayni, n.d.). Salah satu alternatif untuk menyembuhkan anak disleksia adalah dengan merangsang area otak, khususnya pembelajaran mengeja dan membaca. Ini karena penyebab utama disleksia anak adalah masalah di dalam otak (Widodo et al., n.d.).

Menurut Bryan dan Mercer, disleksia merupakan suatu bentuk kesulitan dalam mempelajari komponen-komponen kata dan kalimat, yang secara historis menunjukkan perkembangan bahasa yang lambat dan hampir selalu bermasalah dalam menulis dan mengeja serta kesulitan dalam mempelajari system representational misalnya berkenaan dengan waktu, arah, dan masa (Irdamurni et al., 2018). Mar'at (2005:82) menyatakan bahwa individu dengan disleksia mengalami masalah atau kesulitan membaca. Penderita mengalami keterlambatan dalam membaca karena mereka tidak dapat mengelompokkan atau menggabungkan fonem-fonem tulisan (the fonemic of writing) (Oktamarina et al., n.d.). Pada anak-anak normal, kemampuan membaca mulai muncul pada usia enam atau tujuh tahun, Namun, pada anak-anak penderita disleksia, terkadang mereka masih gagal membaca dengan lancar sampai usia dua belas tahun. Ketika anak memasuki sekolah dasar, kesulitan ini dapat dilihat (Rahman, 2021).

Jadi, disleksia merupakan gangguan yang hanya diderita oleh beberapa individu. Tidak ada pengobatan untuk penyakit ini karena mereka hanyalah individu yang memiliki cara belajar yang berbeda dengan kebanyakan orang.

Guru harus memberikan perhatian penuh kepada siswanya. Hal ini terutama berlaku pada siswa yang secara akademik tertinggal dari siswa lainnya. Guru harus lebih peka terhadap kondisi siswa mereka. Banyak guru hanya fokus pada penyampaian materi. Guru harus berusaha lebih banyak untuk menjelaskan tujuan pembelajaran sehingga siswa lebih termotivasi untuk belajar dan mencapai apa yang diinginkan (A'yun & Latipah, 2022).

Sehingga hal yang harus dilakukan guru haruslah mengupayakan bagaimana cara agar anak disleksia selalu memiliki kemauan untuk belajar membaca ataupun mengeja. Selain itu perlu diingat bahwa semakin banyak pengetahuan seorang guru tentang disleksia, Semakin baik mereka dapat membantu siswa dengan disleksia. Oleh karena itu, Dalam Penelitian ini akan berfokus pada memaparkan beberapa upaya guru dalam mengatasi siswa disleksia (Aulia & Witono, n.d.).

METODE

Metode penelitian yang digunakan yaitu menggunakan metode kualitatif dengan Pendekatan peneliti yang gunakan ialah pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif ialah penelitian untuk memahami suatu fenomena mengenai apa yang dialami subjek penelitian, contohnya persepsi, perilaku, motivasi atau tindakan. Penelitian ini dilaksanakan di SD Alwashliyah 52. Sumber data berasal dari informan yaitu Ibu Nuraini Sebagai wali kelas VI SD Alwashliyah 52.

Tujuan penelitiannya ialah peneliti ingin mengetahui dan menelaah bagaimana upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar anak disleksia kelas VI di SD Alwashliyah 52 dengan fokus cara guru mengidentifikasi siswa disleksia, dan Usaha guru memberikan motivasi terhadap siswa disleksia.

Metode pengumpulan data penelitian ialah menggunakan wawancara dan studi pustaka yang bertujuan agar dapat menghimpun beberapa informasi yang nantinya akan menjadi sebuah data penelitian sehingga data yang didapat dapat relevan dengan permasalahan ataupun topik yang sedang peneliti lakukan. Data atau informasi bisa diperoleh dari laporan penelitian, buku ilmiah

dan lain-lain. Kemudian metode analisis data menggunakan metode analisis model milles dan huberman. Dalam uji keabsahan data menggunakan trigulasi data, yaitu dengan mengecek data dari informan kemudian dideskripsikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mendapatkan informasi dan data penelitian. Peneliti melakukan wawancara terhadap guru wali kelas terkait dengan upaya dalam mengatasi anak yang mengalami disleksia. Fokus wawancara yang peneliti ialah terhadap guru kelas VI. Guru kelas menjelaskan terdapat beberapa siswa yang mengalami disleksia dan guru tersebut juga menjelaskan bagaimana keadaan masing-masing anak tersebut diantaranya, sebagai berikut:

- a. A merupakan anak laki-laki berusia 12 tahun yang saat ini duduk di bangku sekolah dasar kelas VI. Di umurnya sekarang A belum bisa membaca dan menulis sama sekali. Saat diannya tentang huruf A merasa kesulitan membedakan huruf satu dan huruf lainnya. A mengakui bahwa dirinya memang benar-benar belum bisa membaca dan menulis. A mengatakan bahwa ia mulai belajar mengenal huruf sejak di Taman Kanak-Kanan (TK). A mengatakan bahwa ia punya kemauan besar untuk bisa membaca sama seperti teman-temannya yang lain. Menurut A tidak ada mata pelajaran yang disukainya. A mengatakan bahwa ia mempunyai cita-cita membahagiakan dan membantu Ibunya. A ingin melanjutkan pendidikannya di pesantren, namun A mengatakan bahwa keadaan ekonomi keluarganya tidak memungkinkan untuk itu.
- b. FA merupakan anak laki-laki berusia 10 tahun yang saat ini duduk di bangku Sekolah Dasar Kelas VI. FA hingga saat ini merasa kesulitan dalam membaca, namun FA bisa dengan mudah membedakan huruf. Saat diuji oleh penulis FA dengan mudah membedakan antara huruf satu dengan huruf lainnya tanpa ada yang salah sama sekali, sehingga hal tersebut memudahkan FA dalam menulis namun Ketika FA diminta untuk membaca satu kata, FA hanya menggelengkan kepalanya karena tidak mampu untuk membaca kata tersebut.
- c. FT merupakan anak laki – laki berumur 12 tahun yang saat ini duduk di bangku kelas VI SD. FT sudah dengan lancar menulis, namun saat diminta untuk membaca FT masih memerlukan mengeja kembali dan Fahri tidak dapat membaca secara langsung dalam satu kalimat. Saat diuji dengan penulis, FT mengalami kesulitan dalam membaca karena masih sangat lambat dan bingung.

Ada beberapa upaya yang sudah dilakukan guru kelas VI dalam mengatasi siswa disleksia sebagai berikut :

- a. Melakukan Metode Pembelajaran di Kelas
Ibu Nuraini menggunakan metode tanya jawab dan diskusi saat mengejarkan murid – muridnya di kelas. Khusus pada Pelajaran seni Ibu Nuraini memberikan banyak praktek menari. Pelajaran menari sangat diminati oleh para siswi kelas VI SD.
- b. Melakukan Metode Pendekatan kepada murid yang mengalami kesulitan belajar
 - 1) Metode Pendekatan
 - 2) Kunjungan Rumah
 - 3) Profiling keluarga
 - 4) Pendekatan Individual
 - 5) Pengajaran Secara individual
- c. Melakukan Identifikasi Masalah
 - 1) Setelah dilakukan *profiling* keluarga dan metode pendekatan, Ibu Nuraini mengetahui bahwa murid atas nama Andre Saputra tidak dapat membaca karena adanya factor keluarga, dimana keluarga Andre baik itu Ibu dan Kakaknya juga tidak dapat membaca.
 - 2) Ibu Nuraini sudah mencoba untuk mediasi dengan keluarga Chitia, karena setelah dianalisa murid yang bersangkutan memiliki kebutuhan khusus, sehingga perlu mendapatkan cara pembelajaran yang lain. Tetapi, karena kondisi perekonomian keluarga yang kurang baik orang tua Chintia meminta kepada Ibu Nuraini agar Chintia tetap dapat belajar di SD tersebut.

- 3) Ada beberapa murid Ibu Nuraini yang belum dilakukan profiling keluarga, diantaranya atas nama:
 - a) FA
 - b) FT
 - c) A

d. Tindak Lanjut

Selain melakukan pendekatan secara individual, Ibu Nuraini melakukan pengajaran diluar jam kelas untuk murid yang mengalami kesulitan belajar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa, disleksia didefinisikan sebagai masalah belajar yang mengganggu menulis, mengeja, berbicara, dan membaca. Ini adalah salah satu jenis gangguan saraf yang terjadi di bagian batang otak yang bertanggung jawab untuk memproses bahasa.

Jika kondisi peserta didik mengalami kesulitan atau gangguan dalam proses pembelajaran, penyebab kesulitan belajar ini dapat berasal dari faktor internal siswa maupun faktor eksternal siswa. Di Sekolah Dasar Alwashliyah 52 di desa Pematang Johar, banyak siswa yang mengalami disleksia, seperti yang ditunjukkan oleh penelitian ini yang melibatkan anak-anak di kelas VI yang mengalami masalah belajar yang serius.

Hal ini selalu dihadapi oleh guru. Ada beberapa langkah yang harus diambil oleh guru untuk menangani disleksia, seperti menemukan siswa dengan disleksia, membuat diagnosis tentang hasil pengolahan data siswa dengan disleksia, dan memproyeksikan rencana atau program yang dapat membantu mengatasi masalah disleksia sebelum memberikan bantuan atau terapi, seperti bimbingan belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, A. R., & Witono, A. H. (N.D.). Pemberian Motivasi Belajar Siswa Disleksia Kelas 5 Sdn 1 Cenggu Kab. Bima.
- A'yun, S. Q., & Latipah, E. (2022). Upaya Guru Dalam Identifikasi Siswa Disleksia. 1(2).
- Irdamurni, I., Kasiyati, K., Zulmiyetri, Z., & Taufan, J. (2018). Meningkatkan Kemampuan Guru Pada Pembelajaran Membaca Anak Disleksia. *Jurnal Pendidikan Kebutuhan Khusus*, 2(2), 29. <https://doi.org/10.24036/jpkk.v2i2.516>
- Lidwina, S. (2012). *Jurnal Stie Semarang*, Vol 4, No 3, Edisi Oktober 2012 (Issn : 2252-7826). 4(3).
- Munawaroh, M., & Anggrayni, N. T. (N.D.). Mengenali Tanda-Tanda Disleksia Pada Anak Usia Dini.
- Oktamarina, L., Rosalina, E., Utami, L. S., Dzakiyyah, C., Duati, S. F. K., Sari, R. P., Fajar, M., Utari, N., Wulandari, S. S., Purwanti, F., Utami, K., Lasmi, F., Septiani, R., Vyanti, A., Yanti, D. P., Yanti, S. J., Hesa, C. P., Putri, M. A., Marselina, N., ... Julita, M. S. (N.D.). Gangguan Gejala Disleksia Pada Anak Usia Dini.
- Rahman, S. (2021). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar.
- Susanti, L., Pd, S., & Pd, M. (N.D.). Pemberian Motivasi Belajar Kepada Peserta Didik Sebagai Bentuk Aplikasi Dari Teori-Teori Belajar.
- Widodo, A., Indraswati, D., & Royana, A. (N.D.). Analisis Penggunaan Media Gambar Berseri Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Disleksia Di Sekolah.